

**ANALISIS PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN
PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP
PENGUNAAN *E-FILING*
BAGI WAJIB PAJAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Yusnita Ermeli
180810179

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN
PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP
PENGUNAAN *E-FILING*
BAGI WAJIB PAJAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Oleh :
Yusnita Ermeli
180810179**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Yusnita Ermeli
NPM : 180810179
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* BAGI WAJIB PAJAK DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2022


21EAJX540677632

Yusnita Ermeli
180810179

**ANALISIS PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN
PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP
PENGUNAAN *E-FILING*
BAGI WAJIB PAJAK
DI KOTA BATAM**

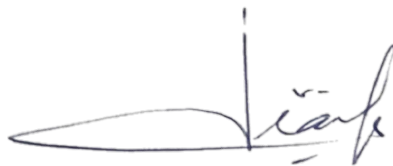
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh :
Yusnita Ermeli
180810179**

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini.**

Batam, 25 Januari 2022



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

E-filing adalah sistem elektronik SPT tahunan yang dilakukan secara online dan real time melalui internet DJP Online atau website penyelenggara layanan SPT elektronik. *E-filing* dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan retribusi karena wajib pajak tidak perlu datang langsung ke KPP Pratama untuk memenuhi nilai kewajibannya, keuntungan lain yang dapat dirasakan oleh wajib pajak dengan *e-filing* adalah penyampaian SPT dapat dilakukan setiap saat, tidak menghindari biaya yang mahal, praktis, dan memiliki perhitungan yang akurat dan lengkap karena perhitungan dengan sistem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan apakah persepsi WPOP (WP Orang Pribadi) di kota Batam berpengaruh terhadap penggunaan fasilitas *E-Filing*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *E-Filing* dengan sampel yang dihitung menggunakan rumus metode slovin sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini adalah (1) persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*; (2) Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. (3) Secara simultan variabel persepsi kegunaan dan variabel terikat persepsi kemudahan yaitu penggunaan *e-filing*.

Kata kunci : persepsi, kemudahan , kebermanfaatan, penggunaan *e-filing*

ABSTRAK

E-filing is an electronic annual SPT electronically system that is carried out online and in real time via the DJP Online internet or the website of the electronic SPT service facilitator. E-filing can make it easier for taxpayers in reporting levies because taxpayers do not need to come directly to KPP Pratama to fulfill the value of their obligations, another advantage that can be felt by taxpayers with e-filing is that the submission of tax returns can be done at any time, does not avoid expensive costs, is practical, and have accurate and complete calculations because of the calculations with the system. The purpose of this research is to be able to increase knowledge whether or not the perception of WP OP (individual taxpayer) in Batam city has an effect on the use of E-Filing facilities. The method used is quantitative with a survey method by distributing questionnaires to individual taxpayers who use e-filing with a sample calculated using the slovin method formula as many as 100 people. The results of this research are (1) usefulness perception has a significant influence on the use of e-filing; (2) ease perception has a significant effect on the use of e-filing. (3) Simultaneously, the usefulness perception variable and the ease perception the dependent variable, namely the use of e-filing.

Keyword: *perception, ease of use, usefulness, use of e-filing*

Kata Pengantar

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa yang sudah curahkan segala rahmat dan karuniaNya, hingga penulis mampu menyiapkan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.** selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak **Dr. Michael Jilbrael Rorong, S.T., M.I.Kom.,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak **Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu **Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.** selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen staf dan karyawan Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua penulis dan adik – adik penulis, atas dorongan, kasih sayang, saran, dan doa yang tak pernah putus, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat;
7. Teman – teman Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan bantuan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 25 Januari 2022

Yusnita Ermeli

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Riset.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Dasar	8
2.1.1 Pengertian Surat Pemberitahuan Pajak	8
2.1.2 Fungsi Surat Pemberitahuan	9
2.1.3 Pengertian <i>E-Filing</i>	10
2.1.4 Tata Cara Penyampaian serta atau Perpanjangan SPT Tahunan secara <i>E-Filing</i>	11
2.1.5 Batas Waktu Penyampaian SPT	13
2.1.6 Penggunaan <i>E-Filing</i>	13
2.1.7 Pengertian Persepsi.....	14

2.1.8	Persepsi Kebermanfaatan	15
2.1.9	Persepsi Kemudahan Pengguna	15
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Kerangka Pemikiran.....	18
2.3.1	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i>	19
2.3.2	Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Pengguna E-Filing	19
2.3.3	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan serta Kemudahan Terhadap Penggunaan Fasilitas <i>E-Filing</i>	20
2.4	Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1	Tahapan Penelitian	21
3.1.1	Desain Penelitian	21
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	22
3.1.3	Jenis serta Sumber Data	23
3.1.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.1.5	Teknik Analisis Data	24
3.1.6	Metode Analisis Data	24
3.2	Populasi serta Sampel	32
3.2.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel	33
3.3	Waktu Riset	34
3.4	Tempat Riset.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil	36
4.1.1	Deskripsi Karakteristik Responden.....	36
4.1.2	Pengujian Kualitas Data	39
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.1.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.6	Uji Hipotesis	48
4.2	Pembahasan	51
4.2.1	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dengan Penggunaan <i>E-Filing</i>	51

4.2.2	Pengaruh Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan <i>E-Filing</i>	51
4.2.3	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan serta Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan <i>E-Filing</i>	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		57
Lampiran 1 Pendukung Penelitian.....		58
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup		77
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....		77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran	18
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Waktu Kegiatan Riset.....	34
Tabel 4.1 Rincian Kuesioner	36
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Penggunaan <i>E-Filing</i>	37
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Lama Penggunaan <i>E-Filing</i>	37
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jumlah Perolehan	38
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	38
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Validitas X1	39
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Validitas X2.....	41
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Validitas Y	42
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas X1	43
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas X2	44
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Y	44
Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.15 Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	47
Tabel 4.16 Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.17 Tabel Hasil Uji T	48
Tabel 4.18 Tabel Hasil Uji F	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Slovin	33
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak ialah sumber pendapatan negara serta sebagian besar pendapatan negara diperoleh dari pajak. Salah satu negara yang pendapatannya besar diperoleh dari pajak yaitu Indonesia. Pengelola pajak yang baik akan bisa memaksimalkan pemungutan pajak dalam sebuah negara. Pemerintah sebagai pengatur harus mampu memanfaatkan pajak semaksimal mungkin agar tercapainya kesejahteraan serta kemakmuran rakyatnya.

Berketepatan pada kemajuan teknologi informasi DJP (Direktorat Jenderal Pajak) yang pesat, pemerintah melakukan berbagai inovasi – inovasi terbaru dalam sistem perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak dari WP serta banyak kemudahan yang didapatkan oleh WP.

Salah satu dari inovasi terbaru dalam sistem perpajakan dalam guna untuk meningkatkan penerimaan dari WP serta memudahkan WP juga dalam perpajakan terjadi pada tahun 2004 dimana DJP (Direktorat Jenderal Pajak) berupaya dengan menyederhanakan petunjuk pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) agar terpenuhi. Mengenai ini terkemuka dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang pelaporan SPT Tahunan dengan daring. Sesudah berhasil dengan aplikasi e-SPT pada tanggal 24 Januari 2005 di Kantor Presiden, pemerintah menurunkan fasilitas *e-filing* untuk membantu memudahkan pihak DJP (Direktorat Jenderal Pajak) dalam pemungutan pajak.

E-filing ialah sistem penyerahan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara daring serta real time melewati internet DJP Online atau website fasilitator layanan SPT elektronik. Adanya kegiatan pengisian *e-filing* serta penyerahan SPT Tahunan bisa dilakukan dengan lancar serta efektif sebab tersaji formulir elektronik di layanan tugas daring yang siap memandu pelayanan. Namun, saat ini tidak semua WP memanfaatkan *e-filing* sebab menganggap pelaporan memanfaatkan sistem komputer lebih rumit daripada pelaporan buatan sendiri.

E-filing bisa mempermudah WP dalam pelaporan pungutan sebab WP tidak perlu datang langsung ke KPP untuk memenuhi nilai kewajibannya, keuntungan lain yang bisa dirasakan oleh WP dengan *e-filing* ialah penyampaian SPT bisa dilakukan kapan saja, tidak menghindari biaya yang mahal, praktis, serta mempunyai perhitungan yang akurat serta lengkap disebabkan perhitungannya dengan sistem.

Dengan sistem ini, dalam memenuhi kewajiban WP lebih gampang tidak perlu mengantri di Kantor Pajak Pratama (KPP) hingga mereka lebih menghemat waktu. Selebih itu, WP bisa menyerahkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) kapan saja maupun dimana dari luar negeri ataupun dalam negeri bisa dilakukan, tidak terpatok dengan waktu kantor serta juga bisa dilakukan ditanggal merah atau libur nasional dengan tanpa kehadiran Petugas Pajak 24 jam. Informasi tersebut akan dikirimkan secara langsung ke kumpulan data Ditjen Pajak memanfaatkan web office (daring) dialihkan lewati beberapa organisasi Spesialis Aplikasi (ASP). Dengan Adanya tersebut mengurangi waktu maupun biaya diperlukan oleh WP

dalam merencanakan, memutar serta menyampaikan formulir Pemerintah ke KPP dengan cara efektif serta tepat waktu.

Pemerintah meluncurkan *e-filing* ini untuk membantu pihak DJP (Direktorat Jenderal Pajak) agar lebih mudah dalam mengelola perpajakan. Dihimbaukan juga bisa meningkatkan kepatuhan serta memudahkan WP dalam perpajakan, sehingga banyak yang telah memanfaatkan sistem *e-filing* namun masih banyak orang yang masih detail secara manual padahal, kenyataannya pada ukuran penyampaian rincian pajak, ada WP yang masih bingung mengumumkan tagihan memanfaatkan *e-filing*. WPOP (Orang Pribadi) yang terekam di Kota Batam yang menyerahkan SPT secara E-Filing di tahun 2020 hanya berjumlah 97.624 dari 98.529 WP yang menyerahkan SPT Tahunan.

Tabel 1.1 Jumlah WPOP yang memanfaatkan *e-filing*

Tahun	WP OP terekam	WP OP yang menyampaikan SPT Tahunan	E-SPT	<i>E-Filing</i>	Manual
2016	704.334	98.377	4.156	87.385	6.836
2017	722.869	89.804	2.680	84.637	2.487
2018	753.325	92.881	1.450	90.743	688
2019	793.302	89.381	856	87.969	556
2020	886.049	98.529	421	97.624	484

Sumber : Kanwil DJP Kepulauan Riau (2020)

Jumlah WP OP (Orang Pribadi) yang memanfaatkan *e-filing* sudah hampir seluruhnya memanfaatkan *E-Filing* disebabkan menggunakan *E-Filing* dalam menyerahkan SPT Tahunan menurut WP sangat mudah serta menghemat waktu bisa dilaporkan kapan saja serta dimana saja. Walaupun masih ada beberapa yang masih menyerahkan secara manual sebab ada WP

yang masih mengira bahwa pemanfaatan sistem komputer dalam penyerahan SPT sungguh membingungkan serta rumit. Hal ini disebabkan masih ada WP yang belum memahami penggunaan *e-filing*. Selain itu, diseminasi *e-filing* kepada WP masih belum optimal. Padahal, penyerahan SPT Tahunan dengan system komputerisasi memberikan manfaat sangat banyak baik untuk WP maupun DJP (Direktorat Jenderal Pajak). Selain itu, Adanya perbedaan persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan terhadap *E-Filing* bisa menjadi penentuan system ini bisa diterima atau tidak.

Persepsi kebermanfaatan memutuskan apakah suatu kerangka memadai atau tidak sebab kesan kemudahan dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana seseorang tertarik untuk memanfaatkan kerangka tersebut.

Persepsi kemudahan ialah penentu apakah suatu kerangka kerja bisa dikenali sebab persepsi kemudahan penggunaan dimanfaatkan untuk mengukur dimana orang menerima bahwa kerangka kerja itu mudah dimanfaatkan. (Wibisono & Toly, 2014).

Penyelidikan ini mengambil contoh WPOP (Orang Pribadi) di Kota Batam dengan alasan pada lazimnya ada beberapa warga yang terpengaruhi dalam memanfaatkan *e-filing*, pemeriksaan ini akan membidik hubungan antara faktor pembatas, khususnya persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan keuntungan dengan gagasan loyalitas konsumen dengan aplikasi *e-filing*.

Jadi dalam eksplorasi ini diandalkan untuk memberikan kerangka kerja yang bermanfaat, mudah dimanfaatkan serta dipahami. Jadi judul yang

diambil dalam penyelidikan ini ialah **“ANALISIS PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* BAGI WAJIB PAJAK DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diinformasikan, maka bisa dibedakan beberapa masalahnya yaitu dibawah ini :

1. Tentang pengoperasian terhadap fasilitas *E-Filing* WPOP (Orang Pribadi) banyak yang masih belum mengerti maupun paham.
2. Untuk sekarang pun banyak WPOP (Orang Pribadi) tidak memakai atau memanfaatkan fasilitas *E-Filing*.
3. Masih kurang maksimalnya diseminasi tentang *E-Filing* terhadap WPOP (Orang Pribadi) di Kota Batam.

1.3 Pembatasan Masalah

Namun demikian, pembatasan masalah tetap diperlukan agar eksplorasi ini bisa memberikan hasil yang akurat, Jika kita mengkaji lebih dalam juga kita bisa melihat sejauh mana masalah dalam riset ini. Dengan demikian, batasan masalah yang diteliti pada riset ini ialah :

1. Dimanfaatkan 2 variabel serta difokuskan pada riset ini yang dibatasi ialah Persepsi Kebermanfaatan serta Persepsi Kemudahan selaku variabel independen serta penggunaan *e-filing* sebagai variabel dependen.
2. Peneliti hanya meneliti responden menyampaikan SPT Tahunan yang ada di Kota Batam.

3. Pusat perhatian hanya riset berfokus kepada WPOP (Orang Pribadi) menyerahkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang memanfaatkan fasilitas *E-Filing*.

1.4 Rumusan Masalah

Seperti latar belakang yang diberikan, maka perumusan masalah diriset ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan pada WPOP (Orang Pribadi) di Kota Batam terhadap penggunaan *E-Filing* ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan oleh WPOP (Orang Pribadi) di Kota Batam terhadap penggunaan *E-Filing* ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan oleh WPOP (Orang Pribadi) di Kota Batam secara bersamaan terhadap penggunaan fasilitas *E-Filing* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah diberikan, tujuan yang didapatkan dalam riset ini yaitu :

1. Agar bisa menambah pengetahuan ada atau tidaknya pengaruh persepsi kebermanfaatan pada WPOP (Orang Pribadi) di kota Batam terhadap penggunaan fasilitas *E-Filing*.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemudahan pada WPOP (Orang Pribadi) di kota Batam terhadap penggunaan fasilitas *E-Filing*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan secara bersama pada penggunaan fasilitas *E-Filing* dari WPOP (Orang Pribadi) di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis memberikan manfaat dari riset yang diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pembaca yaitu secara teoritis serta praktis :

1. Manfaat secara Teoritis

Yang dihindarkan pada riset ini ialah untuk menambah data, khususnya untuk memahami data tentang terpengaruhnya persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan pada penggunaan *e-filing* di Batam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pihak DJP (Direktorat Jenderal Pajak)

Adanya pemeriksaan ini, diyakini cenderung bisa dimanfaatkan sebagai bahan penilaian dalam mendukung pelaksanaan kerangka kerja yang layak serta layak untuk pemanfaatan *E-Filing*.

b. Untuk WP

Yang diandalkan dalam riset ini sebagai cara untuk menambah data tentang fasilitas *E-Filing*.

c. Untuk Penulis

Riset ini ialah cara memperluas informasi serta pengetahuan dalam pemanfaatan spekulasi yang diperoleh dalam menyikapi kondisi nyata yang terjadi di lapangan..

d. Untuk Pembaca

Riset ini diandalkan untuk dimanfaatkan sebagai semacam bahan perspektif untuk eksplorasi tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Surat Pemberitahuan Pajak

Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) ialah Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) ialah surat yang dimanfaatkan oleh WP untuk penyerahan penghitungan serta membayarkan pungutan, objek pajak serta bukan objek pajak, dan sarana serta tunggakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang bea masuk (Saripah & Adriyanti, 2016). Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) teruntuk menjadi dua:

- a) Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Masa ialah surat penyerahan yang dimanfaatkan untuk penyampaian atas pajak bulanan perusahaan atau pun OP (Orang Pribadi). Teruntuk beberapa jenis penyampaian SPT Masa yaitu PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, PPh pasal 25, PPh pasal 26, PPh pasal 4 (2), PPh pasal 15, PPN serta PPnBM.
- b) Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan ialah Surat penyerahan dimanfaatkan oleh perusahaan atau OP (Orang Pribadi) untuk menyerahkan setelah pajak tahunannya dihitung serta dibayarkan. pada riset ini objek yang menjadi fokus untuk meneliti ialah penyerahan SPT Tahunan yang dibuat oleh WPOP (Orang Pribadi).

Tiap subjek pajak yang Perolehannya lebih tinggi dari PTKP sudah wajib membayarkan PPh terutangya serta menyerahkan SPT Tahunannya. Kewajiban

kewajiban ini ialah untukan dari masyarakat – masyarakat yang memiliki rasa peduli pada bangsa serta negara.

2.1.2 Fungsi Surat Pemberitahuan

Menurut (Direktur Jenderal Pajak, 2014), fungsi SPT ialah:

1. WP PPh

Fungsi SPT untuk WP PPh ialah sebagai alat untuk penyerahan serta memperhatikan penghitungan jumlah pajak terutang serta untuk menyerahkan tentang :

- a) Membayarkan atau kesepakatan pungutan yang telah dilakukan sendiri serta dengan pemotongan atau pemungutan oleh pihak lain dalam 1 (satu) Tahun Pajak;
- b) Perolehan yang menjadi objek pajak serta bukan objek pajak;
 - Kewajiban dan harta; serta
 - Pembayaran dari pemotong/pemungut atas pemotongan/pemungutan pajak OP (Orang Pribadi) atau pungutan WP badan lain dalam 1 (satu) Masa Pajak sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku pada perpajakan.

2. PKP (Pengusaha Kena Pajak)

Fungsi SPT untuk PKP (Pengusaha Kena Pajak) ialah sebagai sarana untuk menghitung secara faktual besarnya Pajak Pertambahan Nilai serta Pajak Penjualan Barang Mewah yang terutang untuk menyerahkan :

- a) Pengkreditan Pajak Masukan pada Pajak Keluaran.

b) Membayarkan serta melunaskan pajak yang sudah dilakukan oleh pihak PKP atau dengan pihak lain dalam suatu masa pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c) Pemotong/ Pemungut Pajak

Untuk pemotong atau pemungut pajak, fungsi SPT ialah sarana untuk menyerahkan pungutan yang ditanggung oleh WP yang sudah dipotong/dipungut pihak lain atau yang masih harus disetor sendiri pajaknya oleh WP. Hal yang dicantumkan pada SPT yaitu :

- Besarnya pajak terutang.
- Besarnya penyetoran pajak yang disetor sendiri atau pihak lain (pemotong/pemungut).

2.1.3 Pengertian *E-Filing*

Mengingat Pedoman Ketua Umum Pengkajian Nomor PER-06/PJ/2014 tentang Tata Cara Pelaporan SPT Tahunan untuk WPOP (Orang Pribadi) yang memanfaatkan form 1770S atau 1770SS dengan *E-Filing* serta ialah Pekerja Tetap dari memberikan kerja Tertentu yang: *E-Filing* ialah strategi pelaporan SPT Tahunannya secara elektronik yang diselesaikan dengan daring serta progresif dengan situs Ditjen Pajak (www.pajak.go.id) atau Fasilitator Jasa Aplikasi (ASP). Dengan tujuan agar WPOP (Orang Pribadi) saat ini tidak butuh/perlu mencetak keseluruhan laporan formulir serta menunggu bukti penyerahan secara fisik/manual. Sementara itu, mencermati Pedoman Ditjen Pajak Nomor Per-36/PJ/2013 tentang petunjuk SPT Elektronik (*E-Filing*) Dengan Fasilitator Fasilitator Jasa Aplikasi (ASP) dinyatakan bahwa:

E-Filing ialah pelaporan SPT Tahunan sebagai elektronik di media PC/Komputer, dimana pelaporan dilakukan secara elektronik sebagai informasi digital yang dipindahkan atau diserahkan pada DJP (Direktorat Jenderal Pajak) melewati perusahaan Fasilitator Jasa Aplikasi (ASP) yang telah didelegasikan oleh Direktur Jenderal Pajak dengan interaksi yang terkoordinasi serta berkelanjutan.

2.1.4 Tata Cara Penyampaian serta atau Perpanjangan SPT Tahunan secara

E-Filing

Sebelum menyerahkan atau perpanjangan SPT Tahunan memanfaatkan *E-Filing* sesuai dengan Pedoman Ditjen Pajak Nomor Per-01/PJ/2014. WP mengajukan aplikasi untuk memiliki Nomor Efin lebih dahulu dengan uang muka yang menyertai:

- a) WP mengajukan permohonan untuk memperoleh nomor Efin ke KPP tempat WP tersebut terekam atau dengan daring disitus Ditjen Pajak.
- b) Jikalau mendaftarkannya dilakukan dengan KPP tempat WP terekam, diminta kepada WP untuk melengkapi formulir nama dengan membawa NPWP WP, menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Asli, Surat Kuasa serta salinan atau fotokopi KTP WP apabila dikuasakan dan Efin akan dikirimkan langsung apabila disetujui ke WP atau kuasanya atau pun email apabila dengan daring selama 1 hari kerja.
- c) Apabila melakukan registrasi secara daring melewati situs DJP (Direktorat Jenderal Pajak), meminta WP untuk melengkapi surat form secara daring yang nantinya akan dikirimkan kealamat rumah WP sesuai dengan yang diisi alamatnya pada Dokumen Master pusat data WP dikirim via pos,

- d) organisasi pengirim ekspedisi, atau administrasi kurir yang pengirimannya dalam 3 hari kerja diproses.
- e) Apabila WP telah menerima Efin, WP wajib mendaftarkan dengan *E-Filing* sebagai WP yang sudah bisa mengakses *E-Filing* di DJP Online diterbitkannya efin paling telat 30 (tiga puluh) dengan cara :
 - a. Menu *E-Filing* dibuka di situs DJP Online yaitu pada www.pajak.go.id atau djponeline.pajak.go.id
 - b. WP memasukan nomor NPWP serta nomor e-fin
 - c. Diisikan informasi email, nomor ponsel, serta kata sandinya,
 - d. Konfirmasikan verifikasi jawabannya dengan email atau nomor ponsel
 - e. Apabila WP dalam jangka waktu 30 hari belum melakukan pendaftaran sebagai WP maka harus melakukan pengulangan pengajuan Efin lagi dengan daring, WP disitus DJP (Direktorat Jenderal Pajak) atau ke KPP terekam langsung.
- e. Pelaporan SPT Tahunan melewati situs DJP memanfaatkan e-filing:
 - a. Masuk di website e-filing dengan memasukan NPWP sebagai username serta kata sandinya,
 - b. Lengkapi pengisian E-SPT sangat Jelas, tepat, serta lengkap,
 - c. Permintaan kode untuk verifikasi pelaporan SPT Tahunan biasanya dengan Email atau nomor ponsel yang terekam,
 - d. Penandatanganan e-SPT dengan kode verifikasi email yang diisi.

- e. E-SPT dikirim dengan *e-filing* disitus Ditjen Pajak , dengan kode verifikasi yang telah diisi,
- f. Bisakan tanda terima elektronik yang disebut Bukti Penerimaan.

2.1.5 Batas Waktu Penyampaian SPT

Tenggang waktu pelaporan SPT Tahun pada pasal 3 ayat 3 UU KUP dicantumkan seperti :

- a) Paling telat 20 hari sesudah terakhir Masa Pajak untuk SPT Masa;
- b) Paling telat 3 bulan sesudah akhir Tahun Pajak untuk SPT Tahunan PPh WP OP (Orang Pribadi);
- c) Paling telat 4 bulan sesudah akhir Tahun Pajak untuk SPT Tahunan PPh WP Badan.

2.1.6 Penggunaan *E-Filing*

Pemanfaatan *e-filing* ialah siklus yang mana WP memanfaatkan kerangka *e-filing* untuk menyampaikan SPT Tahunan mereka dengan daring. *E-Filing* dibuat bertekad untuk memberikan manfaat serta mempermudah kepada Petugas Ditjen serta WP pada saat pelaporan SPT Tahunannya. Dengan hadirnya *e-filing*, WP memperoleh keuntungan berupa kelayakan khusus pada saat menyampaikan SPT tahunan mereka tanpa memperlumahkan waktu operasional kantor pajak disebabkan WP bisa memanfaatkan *e-filing* tidak perlunya pergi kekantor pajak. Selanjutnya, sikap WP dalam merangkul atau menoleransi *e-filing* sangat mempengaruhi pencapaian *e-filing*.

Dengan asumsi WP belum bisa mengenal *e-filing*, *e-filing* belum bisa memberikan keuntungan maksimal untuk Ditjen Pajak. Penggunaannya bisa

diukur dengan frekuensi pemakaian. Kekuatan atau pengulangan dalam pemanfaatan *e-filing* ialah proporsi bagaimana WP sering menyerahkan SPT Tahun dengan memanfaatkan *e-filing*. Kekuatan WP dalam memanfaatkan *e-filing* bergantung kenyamanan yang para WP rasai sesudah memanfaatkan fasilitas tersebut. Menurut pengujian di atas, petunjuk yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur pemakaian kerangka kerja ialah pengulangan penggunaan fasilitas *e-filing*.

2.1.7 Pengertian Persepsi

Pengertian Persepsi sebagaimana ditunjukkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada Masyarakat yang dikutip oleh Wulandari (2012) dalam (Nurhasanah et al., 2015) bahwa Persepsi ialah reaksi atau penelusuran gambaran secara langsung dari retensi individu dalam mengetahui sesuatu dengan pancaindera. Dalam pandangan ini dijelaskan kalau persepsi ialah anggapan gambaran atau reaksi yang mempunyai individu setelah itu individu tetap mengetahui beberapa hal (objek) pancaindera.

Persepsi yaitu interaksi tindakan seseorang dalam memberikan anggapan, keputusan serta sentimen terhadap suatu obyek tergantung dari data yang didapatkan.

Menurut Robbins (1997) serta Rakhmat (2007) dalam (Widya Ais Sahla; Emy Iryanie, 2018) Persepsi ialah proses dimana individualitas mengatur serta menafsirkan cetakan indra mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Persepsi ialah proses yang mendahului melihat, menafsirkan serta menafsirkan. Persepsi diberitahu oleh perhatian, faktor tertentu (fungsional) serta

faktor situasional. Fungsional faktor yang disimpulkan dari persyaratan, setelah pengalaman serta efek lain yang bersifat khusus sehingga karakteristik orang yang memberikan respon yang akan menentukan persepsi.

2.1.8 Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan yaitu proporsi sejauh mana pemanfaatan salah satu teknologi yang diterima untuk membawa keuntungan untuk individu yang memanfaatkannya. Berkenaan dengan *e-filing* di riset ini, persepsi kebermanfaatan ini bisa mengartikan berupa berapa banyak atau besar keuntungan dalam memanfaatkan *e-filing* pada WP dalam langkah penyampaian SPT Tahunan (Wangsa & Baru Harahap, 2020).

Dalam riset (Nopiana & Natalia, 2018) Kebermanfaatan dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri bisa dilihat dari kepercayaan oleh pemakai teknologi dalam pengambilan pengakuan teknologi dengan keyakinan bahwa pemakai teknologi ini bisa membuat komitmen positif untuk pemakai.

Persepsi kebermanfaatan bisa memberikan manfaat apabila bisa dipercaya oleh masing – masing pemakai yang menjadi pengukuran untuk bisa dimanfaatkannya sistem *e-filing* tersebut serta diterima atau tidaknya sebagai penentuannya. WP akan menyerahkan SPT memanfaatkan *e-filing* apabila masing – masing pemakai merasakan adanya manfaat fasilitas tersebut (Chairani & Farina, 2021) .

2.1.9 Persepsi Kemudahan Pengguna

Persepsi kemudahan penggunaan ialah tindakan dimana orang menerima bahwa kerangka kerja inovasi itu mudah serta dimanfaatkan (Wibisono, et al.,

2014). WP mereka yang pernah menerapkan atau memanfaatkan *e-filing* di Indonesia memberitahukan jikalau pandangan terhadap persepsi kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi pada pemanfaatan *e-filing*. Dalam hal klien percaya bahwa fasilitas *e-filing* tidak sulit untuk dimanfaatkan maka pemakaian fasilitas ini akan tercapai.

Persepsi kemudahan penggunaan ialah kepercayaan atau pertimbangan seseorang terhadap fasilitas teknologi informasi *e-filing* yang dimanfaatkan tidak mempersulit bahkan memudahkan untuk dipahami. Saat seseorang memanfaatkannya maka dia mempercayai serta menilai jikalau suatu informasi fasilitas tersebut dimanfaatkannya sangat mudah. Kebalikannya, jika seseorang tidak akan memanfaatkannya maka bahwa dia mempercayai serta menilai jikalau salah satu fasilitas informasi tidak mudah untuk dimanfaatkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

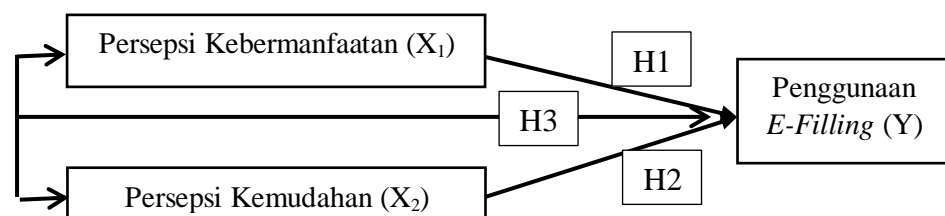
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Riset/ ISSN	Variabel Riset	Hasil
1	Aspek-Aspek Yang Berpengaruh Dalam Penggunaan <i>e-filing</i> Administrasi Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan WP / (Amilin & Nurjanah, 2017) / Volume XVIII	1. Independen : a. Persepsi Kemudahan b. Persepsi Kemanfaatan c. Keamanan serta Kerahasiaan 2. Dependen : Kepuasan WP	Kemudahan penggunaan, kemanfaatan, serta kerahasiaan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap kepuasan WP.
2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Pada WPOP (Orang Pribadi) / (Dewi & Noviani, 2018) / ISSN: 2302-8556	1. Independen : a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan c. Keamanan serta Kerahasiaan d. Kesiapan Teknologi Informasi Pengalaman 2. Dependen : Intensitas Penggunaan <i>e-filing</i>	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan serta kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi WP berpengaruh, serta pengalaman berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku penggunaan <i>e-filing</i> .
3	Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko serta Kepuasan WP Terhadap Penggunaan <i>e-filing</i> untuk WPOP (Orang Pribadi) di KPP Pratama Pekanbaru Tampan Tahun 2015 / (Saripah & Putri, 2016) / Vol 6 No. 2	1. Independen : a. Persepsi Kepercayaan b. Persepsi Kebermanfaatan c. Risiko d. Kepuasan WP 2. Dependen : Penggunaan <i>e-filing</i>	Kepercayaan, persepsi kebermanfaatan, serta kepuasan WP berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>e-filing</i> . Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>e-filing</i> . Secara simultan menunjukkan bahwa kepercayaan, persepsi kebermanfaatan, persepsi risiko serta kepuasan WP secara bersama-sama berpengaruh signifikan

			terhadap penggunaan <i>e-filing</i>
4	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing WPOP (Orang Pribadi) / (Utami & Osesoga, 2018)	1. Independen : a. Persepsi Kebermanfaatan b. Persepsi Penggunaan c. Kepuasan d. Keamanan serta Kerahasiaan e. Kesiapan Teknologi Informasi WP 2. Dependen : Penggunaan <i>e-filing</i>	Persepsi kebermanfaatan, persepsi penggunaan, kepuasan, keamanan serta kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi WP berpengaruh positif signifikan penggunaan <i>E-Filing</i> WP OP (Orang Pribadi) dalam penggunaan <i>e-filing</i> .
5	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan serta Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi WP terhadap Penggunaan e-Filing Untuk WPOP (Orang Pribadi) Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci / (Devina & Waluyo, 2016b) / ISSN 2085-4595	1. Independen : a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan c. Keamanan serta Kerahasiaa d. Kesiapan Teknologi Infomasi WP 2. Dependen : Penggunaan <i>e-filing</i>	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan serta kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan <i>e-filing</i>

(Lanjutan Tabel 2.1 Riset Terdahulu)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan *E-Filing*

Persepsi kebermanfaatan ialah tingkat dimana seorang menerima bahwa pemanfaatan suatu fasilitas akan benar-benar ingin meningkatkan eksekusi, meningkatkan tingkat aktivitas serta kelangsungan hidup. Berkenaan dengan pemanfaatan *e-filing*, bisa diartikan bahwa pemanfaatan *e-filing* bisa mengembangkan potensi cara kerjanya untuk WP yang memanfaatkannya. Orang – orang akan memanfaatkan *e-filing* jika dia menerima serta mempercayai jika *e-filing* bisa beri manfaat dalam melakukan kewajiban serta pekerjaannya. Dengan demikian, mampu mempengaruhi WP untuk memanfaatkan *e-filing* dengan nilai persepsi kebermanfaatan *e-filing* tersebut.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Pengguna *E-Filing*

Persepsi Kemudahan bermaksud ialah tanpa kesusahan atau terbebas dari ketidaknyamanan atau tidak mengharapkan untuk melakukan upaya yang tidak layak. Oleh sebab itu, kesan kemudahan ini mengacu pada kepercayaan jikalau fasilitas tidak menyulitkan atau tidak mengharapkan tenaga kerja keras ketika dimanfaatkan. Persepsi kemudahan bermaksud bahwa warga tidak perlu menghabiskan banyak energi untuk melihat bagaimana menyerahkan SPT pada *e-filing* sebab bantuan sistemnya sangat mudah serta dimanfaatkan. Dengan asumsi seseorang merasa jikalau sistem fasilitas ini yang ada tidak sulit untuk dimanfaatkan, dia akan memanfaatkannya, sehingga kenyamanan *e-filing* bisa terpengaruhi oleh perilaku WP dalam memanfaatkan *e-filing*. Salah satu fasilitas yang dimanfaatkan memperlihatkan bahwa kinerja sistemnya tersebut lebih diketahui, lebih sederhana untuk lebih mudah dikerjakan oleh pemakainya.

2.3.3 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan serta Kemudahan Terhadap

Penggunaan Fasilitas *E-Filing*

Persepsi kebermanfaatan yaitu pemanfaatan *e-filing* akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan *e-filing*. Keuntungan yang dirasakan WP dari pemanfaatan *e-filing* semakin banyak, maka peningkatan pemanfaatan *e-filing* semakin tinggi. Persepsi Kemudahan yang terlihat juga mempengaruhi peningkatan pemanfaatan *e-filing*. Semakin gampang *e-filing* bekerja, semakin teratur pelayanan *e-filing* dimanfaatkan oleh banyak WP.

2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa dirumuskan Berdasarkan kajian teoritis yang dimiliki, seperti dibawah ini :

H1 : Ada pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap pengguna fasilitas *e-filing* untuk WP di Kota Batam.

H2 : Ada pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap penggunaan fasilitas *e-filing* untuk WP di Kota Batam.

H3 : Ada pengaruh persepsi kebermanfaatan pengguna serta persepsi kemudahan pengguna secara bersamaan terhadap pengguna fasilitas *e-filing* untuk WP di Kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini bermula dari komponen riset yang menjadi pusat perhatian secara menyeluruh serta sistematis untuk menganalisa serta membahas yang membatasi permasalahan pada rumusan masalah. Desain penelitian ini menyinggung berkaitan dalam pembahasan apa yang menjadi rencana riset dalam membuat riset mencakup seperti semua komponen yang diperlukan, jenis data, metode, hingga analisa yang hendak dimanfaatkan.

Desain penelitian yang riset gunakan bersifat kuantitatif yang selanjutnya dalam membuat riset ini riset memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Chandrarin (Chandrarin, 2018) Metode riset kuantitatif ialah lebih objektif serta hasilnya memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan, sehingga membuka peluang riset lebih lanjut untuk dikembangkan atau direplikasi. Normalisasi suatu teori akan terbentuk ketika hasil risetnya konsisten serta bisa digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih besar.

Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Metode riset kuantitatif bisa dikatakan metode riset yang melandaskan filosofi positivisme, yang dimanfaatkan dalam riset dipopulasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampelnya secara umum biasanya dibuat secara acak, memanfaatkan instrumen

riset dalam pengumpulan datanya, untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan ialah tujuan dari analisis data bersifat kuantitatif.

Bentuk bagan desain riset kuantitatif, bermula awal dari rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis sampai analisa data, kesimpulan serta saran pada riset. Riset memanfaatkan metode survei serta penyebaran kuesioner dengan *google form* serta mengolah kuesioner dengan memanfaatkan program SPSS 25.

Dalam riset ini data analisa yang riset gunakan yaitu analisa regresi linier berganda untuk menghitung pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Berdasarkan tersebut tidak dipungkiri yang berarti riset memanfaatkan data primer yang didapatkan dari WPOP (Orang Pribadi) di kota Batam.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Riset	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Ukur
Penggunaan <i>E-Filing</i> (Y)	Penggunaan <i>E-Filing</i> yaitu suatu cara pelaksanaan pelaporan atau menyampaikan SPT Tahunan secara daring oleh WP dengan fasilitas <i>E-Filing</i> (Utami & Osesoga, 2018)	1. Sistem yang dimanfaatkan saat ini 2. Keinginan memanfaatkan sistem yang akan datang	1. 1 - 2 2. 3 - 4	Likert
Persepsi Kebermanfaatan	Persepsi kebermanfaatan	1. Penghematan dalam biaya	1. 5 - 6 2. 7	Likert

(X1)	yaitu salah satu tingkatan yang mana WP merasa terbantu dengan Adanya fasilitas <i>E-Filing</i> dalam menyerahkan SPT Tahunannya. (Utami & Osesoga, 2018)	2. Perhitungan serta pelaporan SPT Tahunannya lebih cepat serta akurat 3. Meningkatkan pengguna <i>E-Filing</i>	3. 8 -9 4. 10 – 11 5. 12	
Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi kemudahan yaitu mengukur bahwa WP percaya fasilitas <i>E-Filing</i> ini sangat mudah dipahami serta dimanfaatkan (Utami & Osesoga, 2018)	1. Dimanfaatkan sangat <i>flexibel</i> 2. Mudah dipahami 3. Tidak rumit 4. WP bisa berinteraksi dengan <i>E-Filing</i>	1. 13 2. 14 - 15 3. 16 – 17 4. 18	Likert

(Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel)

3.1.3 Jenis serta Sumber Data

Jenis data riset ini yaitu riset kuantitatif. Sumber data pada riset ini yaitu sumber primer, yaitu sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini teknik pengambilan hingga terkumpulnya data yang dimanfaatkan dalam riset ini yaitu seperti dibawah ini :

- 1) Mengumpulkan data yang sesuai dengan judul riset serta masalah yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan riset, baik dengan web maupun di atas media cetak serta dengan karya ilmiah lainnya..
- 2) Memperoleh garis besar objek riset yang pas secara umum serta mengetahui isu-isu terkini.
- 3) Menangani informasi yang diperoleh dimana riset menyebarluaskan kuesioner pembisa sebagai ikhtisar pertanyaan kepada responden untuk diisi lengkap.
- 4) Membuat kesimpulan serta memberikan ide-ide yang dianggap vital sebagai menyempurnakan dari isu-isu yang didapatkan.

3.1.5 Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, penulis memanfaatkan alat bantu untuk menganalisa data memanfaatkan program IBM SPSS versi 25. Regresi linear berganda ialah model riset yang riset gunakan. Pegujian yang akan dilakukan ialah uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas, uji reliabilitas) serta uji asumsi klasik (multikolonieritas serta heteroskedastisitas), koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis (Parsial t) serta (Simultan F) (Devina & Waluyo, 2016a) .

3.1.6 Metode Analisis Data

1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial ialah teknik yang dimanfaatkan pada riset ini sebab teknik ini memanfaatkan untuk menganalisa serta membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil dalam arti mengambil sampel dari

populasi yang jelas serta teknik yang diambil sampelnya dari populasi itu secara acak atau random (Sugiyono, 2017).

2. Uji Kualitas Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrument riset dimanfaatkan untuk mengukur nilai data yang sesertag diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat serta valid, maka masing – masing instrumen harus memiliki skala yang dinamakan skala pengukuran. Jumlah Instrumen yang dimanfaatkan tergantung dijumlah variabel yang diteliti.

Skala pengukuran yaitu persetujuan yang dimanfaatkan untuk acuan menunjukkan panjang pendeknya interval yang berada pada alat ukur hingga alat ukur itu ketika dimanfaatkan pada pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Dalam membuat skala petunjuk pemberian angka – angka pada sejumlah ciri – ciri objek untuk menyatakan karakteristik angka pada ciri – ciri tersebut. Maka, yang diberikan skala pada dasarnya ialah indicator – indicator dari variable yang diturunkan dari konstruk atau konsep yang hendak diukur. Responden memberikan respon terhadap pertanyaan yang

diajukan oleh riset seperti baik-buruk, suka-tidak suka, senang-tidak senang, sangat setuju-tidak setuju-netral-setuju-sangat setuju-sebenarnya mencirikan tipe skala sikap (Sanusi, 2017).

Dari materi instrumen untuk mengukur masing – masing variabel pada riset ini memanfaatkan skala likert 1 sampai 5, skala likert dimanfaatkan untuk mengukur pada sikap, penbisa serta persepsi responden tentang pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh riset dengan keterangan dibawah ini (Sugiyono, 2017) :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Uji kualitas data diuntuk menjadi :

a) Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Pengujian keabsahan data pada kuesioner ini diarahkan dengan memanfaatkan korelasi bivariat antara setiap pointer serta skor perkembangan absolut yang memanfaatkan korelasi Pearson. signifikansi dari korelasi Pearson yang dimanfaatkan pada riset ini ialah 0,05. Dengan asumsi jika korelasi $< 0,05$ maka nilai uji korelasi pertanyaan dianggap sah

yang berarti bahwa suatu informasi dianggap memiliki tingkat kecukupan atau valid (Devina & Waluyo, 2016a). Langkah untuk ambil suatu ketetapan sampel untuk diuji dari nilai korelasi ialah antara lain :

- Jika nilai r hitung $< r$ tabel, berarti item diakui tidak valid.
- Jika nilai r hitung $> r$ tabel, berarti item diakui valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihindarkan bisa menentukan tingkat dasar kepastian yang bisa ditawarkan terhadap kebenaran jawaban yang dibisa. uji ini diselesaikan dengan memeriksa konsistensi koefisien Cronbach Alpha berlaku semua variabel. Nilai Cronbach Alpha diketahui $>0,6$. Hal ini menyatakan bahwa instrumen riset dikatakan realibel, selain itu bisa dikatakan bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan bisa dipercaya untuk nilai Cronbach Alpha (Ermawati & Delima, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki maksud untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat serta variabel bebas keduanya mempunyai ada atau tiseraya distribusi normalnya. Misalnya, uji

t serta F menerima bahwa nilai yang tersisa mengikuti distribusi normal. Jika anggapan yang disalahgunakan ini, maka uji faktual menjadi tidak sah untuk ukuran contoh yang kecil. Jika anggapan ini dilampaui maka uji statistic untuk jumlah sampelnya kecil menjadi tidak valid (Ghozali, 2018) .

Pengujian normalitas distribusi data populasi dibuat dengan cara dimanfaatkan uji statistik non-parametrik Kolmogrof-Smirnov. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas adalah:

(sig.) > 0.05 , maka H_0 diterima

(sig.) < 0.05 , maka H_a ditolak

b) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan buku (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas diuji terlepas dari apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance perbedaan dari residual satu persepsi ke pengalaman yang lain. Jika variance residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya tetap, maka pada saat itu disebut

Homoskedastisitas serta dengan asumsi kalau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang layak ialah model dengan Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Teknik yang dimanfaatkan untuk menentukan ada atau tidak heteroskedastisitas pada riset ini ialah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan merelaksasikan nilai absolut residual dari sisa-sisa variabel independen. Dengan asumsi nilai kemungkinan penting dari variabel independen di atas tingkat kepastian 5%, cenderung disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan Adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2018).

Uji ini cuma dilakukan untuk riset yang mempunyai beberapa variable indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variable independen. Multikolinearitas harus dilihat dari nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Nilai pemotongan harga yang biasanya dimanfaatkan untuk menunjukkan Adanya multikolinearitas ialah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau setara dengan nilai VIF ≥ 10 . Dengan

demikian, tidak ada korelasi antara variable independen jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau setara untuk nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018) .

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Secara umum, ini memperkirakan seberapa besar kapasitas model untuk mengklarifikasi variasi dalam variabel dependen. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi ialah kecenderungan terhadap kuantitas variable independen yang dimasukkan dalam model tersebut. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) serta 1 (satu). Sedikit nilai R^2 memperlihatkan bahwa kapasitas variable independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 (satu) memperlihatkan bahwa variable independen memberikan hampir setiap data yang dihibungkan untuk memperkiraan variasi variable (Ghozali, 2018).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda ialah akan untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidaknya antara dua atau lebih variable independent serta variable dependen. Analisa ini untuk memberitahu pengaruh pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen apakah setiap variabel independen berhubungan secara positif atau negatif serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variable independent mengalami naik atau turun (Sanusi, 2017) .

Penggunaan persamaan regresi linear berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-filing*

X1 = Persepsi Kebermanfaatan

X2 = Persepsi Kemudahan

a = Parameter Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Parameter Penduga

e = Error

6. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Simultan (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t atau test of significance dilakukan untuk memberitahu sejauh mana pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Uji t diselesaikan dengan membandingkan t hitung serta t tabel. Nilai t hitung dikendalikan dengan tidak berfokus pada nilai positif serta negatif dari nilai t-hitung dengan alasan bahwa nilai t-hitung ialah nilai mutlak $|t|$.

Uji-t dilakukan dengan menguji efek samping dari koefisien tabel. Prasyaratnya ialah, dengan asumsi nilai signifikansi $>$ dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi $<$ dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis diterima, yang berarti

bahwa setiap variabel independen bisa terpengaruhi oleh variabel dependen (Ghozali, 2018).

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memutuskan apakah setiap variable independent pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan memanfaatkan tingkat signifikan 0,05 dengan langkah-langkah yang menyertai untuk penolakan atau penerimaan hipotesis dibawah ini :

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen bersamaan terpengaruhi oleh variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel independen secara bersamaan tidak terpengaruhi oleh variabel dependen.

3.2 Populasi serta Sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian berdasarkan buku (Chandrarin, 2018) Populasi ialah dari berbagai macam komponen yang memiliki ciri khas tertentu yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Komponen – komponen tersebut bisa berupa orang, seorang manajer, seorang auditor, perusahaan, suatu kejadian atau sesuai yang menarik perhatian untuk diteliti serta diambil kesimpulannya.

Populasi pada riset ini yaitu seluruh WP OP (Orang Pribadi) yang teregristasi di Kantor Pajak Pratama kota Batam yang memanfaatkan *E-Filing* untuk menyampaikan SPT Tahunannya. WP OP (Orang Pribadi) di kota Batam dengan populasi sebanyak 97.624 orang pada tahun 2020 yang memanfaatkan *E-Filing*.

3.2.2 Sampel

Pengertian berdasarkan buku (Chandrarini, 2018) Sampel ialah elemen dari populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai ciri khas sama dengan populasi yang harus ditunjukkan pada populasi itu sendiri.

Sampel yang ada didalam riset ini yaitu WP Orang Pajak di kota Batam yang sudah pernah melakukan pelaporan SPT Tahunannya di *E-Filing* ataupun yang sudah mengetahui teori dari fasilitas *E-Filing* namun belum sama sekali mencobanya. Rumus *Slovin* yang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan sampel oleh riset ini. Untuk menetapkan sampel tingkat presesinya yang ditetapkan ialah sebesar 10% serta sebanyak 97.624 yang diketahui sampel dari populasi ini semua dimanfaatkan Rumus *Slovin*.

$$S = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$S = \frac{97.624}{1+97.624 (0,1)^2} = 99,897671 \approx 100$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

S : Besaran sampel

N : Besaran populasi

E : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang salah akibat kelonggaran ketidakteelitian serta bisa ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan hitungan diatas, dibisa sampel yang berjumlah 100 responden / WP.

3.3 Waktu Riset

Waktu riset dalam riset ini yaitu dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2021

Tabel 3.2 Waktu Kegiatan Riset

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan Riset					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul riset	■					
2	Menyusun laporan riset		■				
3	Menyusun proposal		■				
4	Penentuan instrumen riset		■				
4	Penyebaran kuesioner			■	■		
5	Pengolahan data				■		
7	Penyusunan skripsi				■		

3.4 Tempat Riset

Di kota Batam riset ini dilakukan sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner ke WPOP (Orang Pribadi).